PERAN AGAMA DALAM PROSES INTEGRASI WARGA PENDATANG DENGAN MASYARAKAT LOKAL DI RT 06 BINTARAN WETAN, SRIMULYO PIYUNGAN, BANTUL, YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh :
Muslihatul Millah
NIM : 05540020

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor : UIN.02/DU/PP.00.0/409/2012

Skripsi dengan judul : *PERAN AGAMA DALAM PROSES INTEGRASI WARGA PENDATANG DENGAN MASYARAKAT LOKAL DI RT 06 BINTARAN WETAN, SRIMULYO, PIYUNGAN, BANTUL, YOGYAKARTA*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama	:	MUSLIHATUL MILLAH
NIM	:	05540020
Telah dimunaqasyahkan pada	:	27 Januari 2012
Nilai Munaqasyah	:	A/B (87,3)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan kalijaga Yogyakarta.

Tim Munaqasyah :
Panitia Ujian Munaqasyah :

Ketua Sidang

Dr. Moh. Damami, M.Ag
NIP. 19490801 198103 1 002

Penguji I

Dr. Muhammad Amin, Lc, MA
NIP. 19630604 199203 1 003

Penguji II

Masroer, S.Ag, M.Si
NIP. 19691029 200501 1 001

Yogyakarta, 27 Januari 2012

DEKAN

Dr. H. Syaifan Nur, M.A
NIP. 19620718 198803 1 005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN

Nama Mahasiswa	:	Muslihatul Millah
NIM	:	05540020
Fakultas	:	Ushuluddin
Prodi	:	Sosiologi Agama
Alamat Rumah	:	RT 06 Bintaran Wetan, Srimulyo, Piyungan, Bantul
Telpon/HP	:	0274-6924592, 081392439007
Judul Skripsi	:	Peran Agama dalam Proses Integrasi Warga Pendatang dengan Masyarakat Lokal di RT 06 Bintaran Wetan, Srimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 30 November 2011

Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
PAJAK MEMBANGUN BANGSA
TGL. 20
9D25BAAF864372092
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Muslihatul Millah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. Moh. Damami, M.Ag
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 30 November 2011

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama Mahasiswa	:	Muslihatul Millah
NIM	:	05540020
Fakultas	:	Ushuluddin
Prodi	:	Studi Agama dan Pemikiran Islam
Judul Skripsi	:	Peran Agama dalam Proses Integrasi Warga Pendatang dengan Masyarakat Lokal di RT 06 Bintaran Wetan, Srimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta

Maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqosyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. Moh. Damami, M.Ag
NIP. 194908011981031002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

di mana bumi dipijak, di situ langit ditinggikan,
sesama muslim adalah saudara,
tiada beda antara muslim warga pendatang dengan muslim masyarakat lokal,
asal usul boleh beda, kesatuan harus tetap dijaga.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk :

Tambatan kasih, suami tercinta Mohammad Najib,

Anak-anakku yang luar biasa; M. Raihan Najmi,

Kaila Najmi, M. Nabil Najmi dan Selma Najmi

Ayah bundaku yang telah berada di alam penantian;

KH. Mahfudh Asymawi (alm) dan Hj. Afiah (almh)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Yogyakarta merupakan kota pelajar dengan ratusan ribu pelajar dan mahasiswa yang sebagian besar berasal dari pelbagai propinsi se-Indonesia. Pada saat yang sama, Yogyakarta juga memiliki daya pesona bagi siapapun yang pernah tinggal dan belajar di Yogyakarta untuk merasa nyaman tetap tinggal dan bekerja di Yogyakarta. Akibatnya, di Yogyakarta terjadi migrasi penduduk dari pelbagai daerah luar propinsi yang bersifat massif. Hadirnya penduduk dari pelbagai propinsi dengan latar belakang kultur yang beragam tentu bisa menimbulkan problem terkait proses integrasi antara warga pendatang dan masyarakat lokal. Melebarnya daerah migrasi sampai ke pinggiran kota Yogyakarta, akibat keterbatasan dan mahalnya tanah di kota, membuat para warga pendatang tersebut harus berinteraksi dengan masyarakat lokal dengan kultur Yogyakarta yang masih relatif murni. Risikonya, proses interaksi tersebut bisa terhambat oleh problem perbedaan kultur antara warga pendatang yang membawa kultur dan kebiasaan baru dengan masyarakat lokal (asli Yogyakarta) dengan kultur dan tradisi setempat.

Seberapapun besar perbedaan latar belakang budaya antara warga pendatang dan masyarakat lokal, namun pada saat yang sama kedua kelompok masyarakat tersebut mayoritas memiliki agama yang sama, yakni Islam. Penelitian ini berusaha untuk mengungkap seberapa besar agama, khususnya Islam, memberikan sumbangan terhadap proses integrasi antara warga pendatang dan masyarakat lokal. RT 06 Bintaran Wetan, Srimulyo, Piyungan, Bantul merupakan daerah penelitian, dengan pertimbangan di daerah tersebut dalam sepuluh tahun terakhir mengalami pertambahan jumlah warga pendatang yang cukup signifikan, yakni 30% dari jumlah penduduk.

Penelitian ini menggunakan kerangka teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons : *Adaptation* (Adaptasi), *Goal attainment* (Pencapaian tujuan), *Integration* (Integrasi) dan *Latency* (latensi atau pemeliharaan pola). Data ditarik dari proses *indepth interview* pada tokoh-tokoh kunci dan penyebaran kuestioner secara proporsional pada warga dewasa yang memiliki kapasitas untuk memahami realitas sosial dan mengisi kuestioner tersebut. Data tersebut kemudian dideskripsikan dan dianalisis untuk ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini terbukti bahwa agama memberikan sumbangan cukup signifikan terhadap proses integrasi antara warga pendatang dan masyarakat lokal di RT 06 Bintaran Wetan, Srimulyo Piyungan, Bantul. Kapasitas pemahaman keagamaan (Islam) warga pendatang yang relatif lebih baik dibandingkan dengan masyarakat lokal telah memberikan peluang dan akses bagi warga pendatang untuk berkiprah di struktur lembaga agama dan menjadi tokoh agama. Posisi itu yang memungkinkan warga pendatang untuk secara efektif melakukan integrasi dengan masyarakat lokal, khususnya lewat kegiatan keagamaan. Pada saat yang sama keterbatasan pemahaman agama masyarakat lokal membuat mereka berusaha mendekat dalam pelbagai aktivitas keagamaan yang dikelola dan diinisiatifi oleh para warga pendatang. Pada saat itulah proses integrasi antara warga pendatang dan masyarakat lokal terjadi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi sederhana ini sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Sosiologi Agama pada Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Meneliti dan menulis tentang fenomena kehidupan sosial keagamaan sungguh sangat menarik. Apalagi penelitian itu terjadi di lingkungan tempat tinggal penulis, sehingga penulis lebih mudah menyelami dan menjiwai atas realitas tersebut.

Namun ketika pekerjaan tersebut dilakukan di tengah kendala kesibukan urusan domestik sebagai ibu rumah tangga maupun kesibukan professional sebagai pengusaha, dan sebagai penggerak perubahan, membuat terasa ada terlalu banyak beban yang membuat penyelesaian penulisan skripsi menjadi terasa lamban. Kesulitan penulis untuk fokus menyelesaikan skripsi dan menanggalkan berbagai kepungan kesibukan di luar fungsi sebagai mahasiswa membuat penulis seolah berada dalam lorong panjang tanpa ujung ketika harus memastikan kapan penulisan skripsi ini akan selesai.

Deraan peringatan yang terus diluncurkan oleh Kaprodi maupun dosen pembimbing, telah menyadarkan pada penulis bahwa perjalanan panjang penulisan skripsi yang seolah tanpa akhir dan telah memberi gelar penulis sebagai "mahasiswa abadi" haruslah segera diakhiri. Rasa malu dan tak enak hati pada dosen pembimbing, Bapak Dr. Moh. Damami, M.Ag serta Ketua Program Studi,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ibu Nurussaadah, S.Psi, Psi, M.Si telah meneguhkan tekad penulis untuk segera menuntaskan penulisan skripsi ini.

Hanya dengan dukungan dan bantuan banyak pihaklah yang telah membuat penulisan skripsi ini sampai pada garis finish. Ketekunan dan kesabaran Bapak Dr. Moh. Damami, M.Ag selaku dosen pembimbing telah memberikan bimbingan skripsi ini lebih mendekati standard penulisan. Kemudahan akses data dari pengurus RT 06 Bintaran Wetan, Srimulyo, Piyungan Bantul serta kesediaan beberapa nara sumber untuk diwawancarai maupun masyarakat untuk mengisi kuesener membuat penulis nyaris tanpa kendala untuk memperoleh data lapangan. Itu semua adalah anugrah yang telah meringankan beban penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Karena itu ucapan terimakasih yang tulus dan dalam penulis sampaikan pada Bapak Dr. Moh. Damami, M.Ag selaku dosen pembimbing, Ibu Nurussa-adah, S.Psi, Psi, M.Si selaku Kaprodi, para nara sumber; Bapak Untung Sulistyo, Bapak Imam Ghozali, Bapak Rubikan, Bapak Narto Wiharjo, Bapak Wantaka serta seluruh masyarakat RT 06 Bintaran Wetan, Srimulyo, Piyungan, Bantul yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

Terimakasih juga penulis sampaikan pada suami tercinta yang telah rela berbagi waktu untuk mengasuh anak dan menangani urusan domestik lainnya sehingga penulis punya keleluasaan waktu untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Juga pada anak-anak tercinta yang dengan penuh pengertian dan ketulusan telah merelakan sebagian waktu bersama ibundanya harus dikorbankan.

Skripsi ini sudah maksimal penulis kerjakan. Sebenarnya kepuasan yang ingin penulis capai. Namun andaikata masih ada kekurangan atau kelemahannya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

penulis terbuka terhadap segala kritik yang membangun. Mudah-mudahan skripsi ini membawa manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Yogyakarta, 30 November 2011

Penulis,

Muslihatul Millah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

NOTA DINAS iii

MOTTO iv

HALAMAN PERSEMBAHAN v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR TABEL x

DAFTAR GRAFIK xi

DAFTAR ISI xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 4

C. Tujuan dan Kegunaan..... 5

D. Telaah Pustaka 6

E. Kerangka Teori 9

F. Metode Penelitian 15

G. Sistematika Pembahasan 18

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Warga Pendatang di RT 06 Bintaran Wetan 20

B. Gambaran Masyarakat Lokal di RT 06 Bintaran Wetan 23

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Perbandingan Warga Pendatang dan Masyarakat Lokal 27

BAB III PELBAGAI BENTUK AKTIVITAS KEAGAMAAN DI RT 06 BINTARAN WETAN, SRIMULYO, PIYUNGAN, BANTUL

A. Gambaran Integrasi Warga Pendatang dengan Masyarakat Lokal 30

B. Pelbagai Bentuk Kegiatan Keagamaan 33

BAB IV TINGKAT EFEKTIVITAS AGAMA SEBAGAI MEDIA INTERAKSI SOSIAL

A. Adaptation (Adaptasi) 50

B. Goal Attainment (Pencapaian Tujuan) 55

C. Integration (Integrasi) 62

D. Latency (Pemeliharaan Pola) 67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 75

B. Saran-saran..... 76

DAFTAR PUSTAKA 79

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel	I.	Jenis Pekerjaan Warga Pendatang.....	21
Tabel	II.	Tingkat Pendidikan Warga Pendatang.....	22
Tabel	III.	Jenis Pekerjaan Masyarakat Lokal.....	23
Tabel	IV.	Tingkat Pendidikan Masyara Lokal	25

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GRAFIK

Halaman

Grafik I. Tingkat penggunaan kegiatan keagamaan sebagai media adaptasi bagi warga pendatang 51

Grafik II. Evektifitas kegiatan keagamaan memfasilitasi warga pendatang untuk mengenal dan berinteraksi dengan warga lokal 53

Grafik III. Kemampuan kegiatan keagamaan dalam memfasilitasi warga pendatang dan masyarakat lokal untuk bersama-sama merumuskan tujuan bersama dlm membangun kesatuan umat, tanpa ada pemisahan antara warga pendatang dan msyarakat lokal 56

Grafik IV. Kemampuan kegiatan keagamaan dalam memfasilitasi warga pendatang untuk bersama-sama membangun/mewujudkan kesatuan umat, tanpa ada pemisahan antara warga pendatang dan masyarakat lokal 59

Grafik V. Pengaruh kegiatan keagamaan dalam memfasilitasi tujuan agama dalam mewujudkan integrasi sosial antara warga pendatang dan masyarakat lokal 62

Grafik VI. Pengaruh ajaran agama terhadap keinginan warga pendatang untuk melakukan integrasi/penyatuan/ peleburan dengan masyarakat lokal 65

Grafik VII. Pengaruh aktivitas keagamaan dalam mempertahankan harmoni dan konsolidasi antara warga pendatang dan masyarakat lokal ... 68

Grafik VIII. Kemampuan kegaitan keagamaan mensosialisasikan ajaran/nilai-nilai tentang pentingnya integrasi antara warga pendatang dengan masyarakat lokal 70

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

\

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Yogyakarta dapatlah dianggap sebagai miniatur kehidupan sosial kebudayaan Indonesia. Sebutan ini tidaklah berlebihan bila dikaitkan dengan keragaman budaya dan kondisi keharmonisan hubungan dari masyarakatnya. Keragaman yang ada didasarkan pada skala intensitas urbanisasi yang terjadi dan banyaknya penduduk yang berasal dari luar daerah. Mereka antara lain para pelajar, mahasiswa dan kaum profesional yang belajar dan bekerja di berbagai perguruan tinggi dan lembaga lain itu kemudian menetap di kota pelajar ini.

Akibatnya, Kota Yogyakarta menjadi makin padat di samping juga menjadi pusat perkantoran, bisnis, dan pendidikan. Keterbatasan lahan untuk perumahan dapat dirasakan pada perkembangannya, karena itu tidak semua warga pendatang dapat bertempat tinggal di pusat kota atau daerah perkotaan, sehingga perkembangan Kota Yogyakarta telah mengarah ke timur, barat, dan selatan. Dengan pertimbangan keterjangkauan harga tanah di daerah pinggiran tersebut, sebagian warga pendatang dari kelas menengah-bawah memilih tinggal di daerah-daerah seperti Prambanan, Piyungan, Godean, dan Bantul. Akibatnya, beberapa daerah pinggiran pun menjadi daerah tujuan hunian bagi sebagian warga pendatang, khususnya wilayah-wilayah yang memiliki kemudahan akses transportasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dalam kurun waktu yang tidak lama kemudian daerah pinggiran tersebut banyak dihuni para pendatang yang khususnya mempunyai keterbatasan ekonomi. Dengan harga tanah yang relatif murah daerah tersebut mempermudah para pendatang untuk menentukan daerah sebagai tempat tinggal. Keberadaan pendatang di Yogyakarta pada umumnya dapat diterima dengan baik. Hal ini dikarenakan pada umumnya masyarakat Yogyakarta bersifat terbuka terhadap keberadaan pendatang, sehingga para pendatang dalam beradaptasi dengan masyarakat lokal tidak banyak menemukan kendala yang berarti.

Kebanyakan pendatang bisa menyesuaikan diri dengan masyarakat sekitar dan sebaliknya masyarakat sekitar juga dapat menerima pendatang dengan baik. Hal tersebut dikarenakan ada dua kaidah Jawa yang mempengaruhi karakter masyarakat Yogyakarta. Kaidah pertama mengatakan, bahwa dalam setiap situasi manusia hendaknya bersikap sedemikian rupa sehingga tidak sampai menimbulkan konflik. Kaidah kedua menuntut, agar manusia dalam cara bicara dan membawa diri selalu menunjukkan sikap hormat terhadap orang lain, sesuai dengan derajat dan kedudukannya.[1]

Kedua kaidah tersebut tampaknya sangat mempengaruhi karakter masyarakat lokal Yogyakarta, yakni menjadi sangat adaptif dan mementingkan harmoni sosial. Baik warga pendatang maupun masyarakat lokal, mereka semua beragama, meskipun dengan berbagai latar belakang keberagamaan yang berbeda. Kesamaan agama yang dipeluk para warga pendatang dengan sebagian besar

[1] Frans Magnis Suseno, *Etika Jawa Sebuah Analisa Falsafi tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa* (Jakarta: Gramedia, 1984), hlm. 38.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

masyarakat lokal membuat agama dapat dijadikan sebagai media integrasi sosial antara warga pendatang dengan masyarakat lokal.

Perbedaan kultur dan tradisi keberagamaan antara warga pendatang dengan masyarakat lokal di RT 06 Bintaran Wetan, dalam skala terbatas turut, menyumbang terjadinya konflik terbatas antara oknum warga pendatang dengan masyarakat lokal. Namun konflik terbatas tersebut dengan mudah dapat dimanage dan kemudian menjadi pintu masuk bagi terjadinya konsensus untuk mewujudkan harmoni sosial antara warga pendatang dengan masyarakat lokal.

Besarnya jumlah porsi warga pendatang yang berlatar belakang orang-orang pesisir pantai utara (Pekalongan, Batang, Jepara, Pati, Banyumas, Madura) yang pengetahuan agamanya jauh lebih baik karena sebagai santri (dalam klasifikasi Clifford Geertz)[2] bila di banding dengan masyarakat lokal RT 06 Bintaran Wetan yang nota bene merupakan orang pedalaman yang kehidupan agamanya abangan.

Keberagamaannya warga pendatang yang nota bene para santri, bertemu dengan keberagamaan masyarakat lokal yang abangan, yang keduanya mempunyai kultur dan tradisi keberagaman yang berbeda, berpotensi menimbulkan konflik antar keduanya. Akibatnya, antara warga pendatang dan masyarakat lokal menyimpan bahaya laten konflik sosial. Namun dengan kearifan lokal, potensi konflik tersebut dapat dikendalikan dan justru menghasilkan kesepakatan untuk mewujudkan harmoni sosial.

[2] Latar belakang pendidikan para pendatang tersebut disamping dilahirkan dan dibesarkan dalam komunitas pesantren juga sebagian berlatar belakang pendidikan pesantren atau perpendidikan tinggi dengan disiplin ilmu keagamaan (UIN).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Misi yang diemban pengurus RT setempat untuk mewujudkan kerukunan antarwarga, termasuk antara warga pendatang dan masyarakat lokal, yang dapat membuat bahaya laten konflik sosial tersebut, justru dapat dikonversi menjadi energi positif untuk mewujudkan integrasi sosial antara warga pendatang dengan masyarakat lokal. Media untuk mewujudkan integrasi sosial tersebut justru lewat kegiatan agama yang justru riskan terhadap kemungkinan terjadinya konflik sosial.

Kuatnya motivasi untuk mengedepankan kerukunan dan integrasi sosial, justru membuat aktivitas keberagamaan tersebut merupakan medium persemaian terjadinya integrasi sosial antara warga pendatang dengan masyarakat lokal. Di sinilah letak urgensi penelitian ini untuk dikembangkan dan dianalisis. Dalam perbedaan latar belakang keberagamaan antara warga pendatang dan masyarakat lokal, yakni santri vis a vis abangan, justru memungkinkan antara keduanya dapat berintegrasi dengan baik. Sikap toleransi yang diperlihatkan oleh warga pendatang dan sikap kekeluargaan yang diwujudkan oleh masyarakat lokal inilah yang kemudian dapat mengeminilir konflik-konflik yang sempat tampak di permukaan. Studi semacam ini menjadi menarik, menurut penulis. Karena itu penulis mencoba untuk mendalaminya lewat penelitian ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, ada beberapa persoalan yang menarik untuk dikaji yaitu dalam kontek peran agama dalam proses

integrasi warga pendatang dengan masyarakat lokal di RT 06 Bintaran Wetan, Srimulyo, Piyungan Bantul. Persoalan tersebut meliputi:

1. Bagaimana proses integrasi warga pendatang dengan masyarakat lokal di RT 06 Bintaran Wetan, Srimulyo, Piyungan Bantul?
2. Bagaimana peran agama dalam integrasi warga pendatang dengan masyarakat lokal di RT 06 Bintaran Wetan?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan

Beberapa hal yang menjadi tujuan penelitian ini antara lain :

a. Mengamati dan memahami bagaimana proses integrasi sosial warga pendatang dengan masyarakat lokal di RT 06 Bintaran Wetan, Srimulyo Piyungan Bantul.
b. Mengamati secara mendalam, seberapa besar peranan agama dalam proses integrasi warga pendatang dengan masyarakat lokal di RT 06 Bintaran Wetan Srimulyo Piyungan Bantul.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

a. Sebagai sumbangan pemikiran tentang dinamika sosial dari proses integrasi warga pendatang dengan masyarakat setempat. Proses ini penting diketahui untuk menjadi pijakan pemetaan sosial.
b. Sebagai sumbangan pemikiran sosiologi agama dalam menganalisis fenomena sosial yang terjadi di masyarakat, khususnya menyangkut relasi dan integrasi sosial antara warga pendatang dengan masyarakat setempat.
c. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Telaah Pustaka

Penelitian mengenai integrasi sosial antara warga pendatang dengan masyarakat lokal bukanlah penelitian yang baru. Banyak sudah penelitian tentang persoalan tersebut. Dalam buku Urbanisasi dan Adaptasi Peranan Misi Budaya Minangkabau dan Mandailing, dijelaskan bahwa untuk dapat memahami proses adaptasi pendatang di berbagai daerah yang ada di Indonesia perlu memahami studi yang dilakukan oleh Skinner (1960) dan Bruner (1974). Dia menekankan cara-cara bagaimana kaum pendatang harus menyesuaikan diri kepada budaya dan masyarakat pendatang dengan budaya masyarakat lokal (penerima).[3]

Penelitian serupa untuk konteks Jawa, khususnya Yogyakarta,antara lain tentang kehidupan tradisi lebih dekat dengan keraton. Masyarakat lokal dan

[3] Usman Pelly, *Urbanisasi dan Adaptasi* (Jakarta:PT LP3S,1994), hlm.2.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pendatang adalah orang Jawa. Menurut Franz Magnis Suseno dalam bukunya *Etika Jawa*, ada tiga kaidah dasar dalam kehidupan masyarakat Jawa, yaitu *pertama*, adanya prinsip kerukunan dengan tujuan mempertahankan masyarakat dalam keadaan harmonis. *Kedua*, prinsip hormat, prinsip ini memainkan peranan besar dalam mengatur pola interaksi dalam masyarakat Jawa. Kemudian *ketiga*, etika keselarasan sosial, dalam prinsip ini berpatokan pada prinsip kerukunan dan prinsip hormat. Ketiganya menuntut bahwa segala bentuk interaksi konflik-konflik terbuka harus dicegah.[4]

Sebelum ada penetapan pembahasan masalah konflik dan integrasi perlu adanya pendekatan yang menganggap bahwa masyarakat, pada dasarnya terintegrasi atas dasar kesepakatan para anggotanya terhadap nilai-nilai kemasyarakatan tertentu. Masyarakat sebagai suatu sistem yang secara fungsional terintegrasi ke dalam suatu bentuk keseimbangan dijelaskan oleh Dr Nasikun dalam buku Sistem Sosial Indonesia[5]

Duncan Mithchell juga menjelaskan tentang masyarakat sebagai sistem sosial. Hal ini banyak diulas dalam buku *Sosiologi Suatu Analisa Sistem Sosial*[6]. Dalam buku *Sosiologi Agama* karangan Thomas E O'dea antara lain dijelaskan tentang peran agama dalam masyarakat. Agama dapat sebagai pemersatu aspirasi manusia yang paling sublim; sebagai sejumlah besar moralitas, sumber tatanan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[4] Franz Magnis Suseno, *Etika Jawa : Sebuah Analisa Falsafah tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 1999).

[5] Nasikun, *Sistem Sosial Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo).

[6] Ducan Mitchell, *Sosiologi Suatu Analisa Sistem Sosial*, (Jakarta : PT Bina Aksara).

masyarakat dan perdamaian batin individu sebagai sesuatu yang memu-liakan dan yang membuat manusia beradab[7].

Penelitian tentang peran agama dalam masyarakat juga ditelaah dalam bukun Dr Abuddin Nata dengan judul *Metodologi Studi Islam*. Agama sebagai kajian dalam membangun masyarakat dilihat juga oleh Nurcholish Madjid yang telah melihat bagaimana agama mempengaruhi kehidupan berma-syarakat lewat beberapa kegiatan keagamaan yang ada.[8] Dalam mengkaji agama dan masya-rakat, maka buku *Metodologi Penelitian Sosial Agama* karya Dr Imam Suprayogo juga menjadi pertimbangan penulis. Membahas peran agama di Jawa perlu mengulas secara singkat sejarah dan beberapa penelitian tentang agama di Jawa yang sudah dilakukan oleh para peneliti ahli seperti dalam buku *Islam Jawa* karya Mark R Woodward yang membahas tentang kesalehan normatif versus kebatinan.

Dalam buku *Kebudayaan dan Agama* karya Clifford Geertz dijelaskan tentang agama sebagai sebuah sistem kebudayaan, sehingga dalam setiap ritual agama banyak sistem simbol yang dipakai. Agama sebagai sebuah sistem simbol dapat yang berlaku untuk menetapkan suasana hati dan motivasi-motivasi kuat, simbol-simbol tersebut diresapi, dan yang tahan lama dalam diri manusia. Konsep-konsep ini menjadi semacam pancaran faktualisasi, sehingga suasana hati dan motivasi-motivasi itu tampak khas dan realistis. Beberapa buku-buku di atas cukup menjelaskan posisi penelitian penulis dalam menganalisa kasus peran

[7] Thomas E O'dea, *Sosiologi Agama*, (Jakarta:PT Grafindo Persada) hal40.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

agama dalam proses integrasi sosial antara warga pendatang dengan masyarakat lokal.

E. Kerangka Teori

Dalam proses sosial di masyarakat pasti ada interaksi sosial, dalam interaksi sosial terdapat suatu proses hubungan antara manusia satu dengan manusia lain. Hubungan tersebut merupakan proses penyesuaian nilai-nilai sosial dalam kehidupan masyarakat. Proses sosial menurut Sardjono Dirdjosisworo sebagai pengaruh timbal balik antara pelbagai segi kehidupan bersama, rinciannya sebagai berikut;

a. Pengaruh hubungan timbal balik antara individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok mengenai berbagai aspek kehidupan manusia seperti politik, ekonomi, sosial budaya, dan keamanan.
b. Berbagai segi kehidupan terutama dalam penerapan aspek-aspek utama dalam kehidupan sosial yang mewarnai bahkan menentukan perkembangan dalam kehidupan bersama.[9]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dalam proses sosial, baru dapat dikatakan terjadi interaksi sosial apabila telah memenuhi persyaratan beberapa aspek kehidupan bersama, yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi sosial. Kontak sosial adalah hubungan antara satu orang atau lebih melalui percakapan dengan saling mengerti tentang maksud dan tujuan masing-masing dalam kehidupan masyarakat. Dalam kotak sosial terdapat

[9] Abdulyani, *Sosiologi Skematik : Teori dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara,) hlm152.

dua hubungan positif dan negatif. Hubungan positif terjadi karena kedua belah pihak terdapat saling pengertian dan biasanya hubungan seperti ini berlangsung lama dan diulang-ulang sehingga kemungkinan besar terjadi kerjasama.

Sedangkan hubungan yang negatif di tandai dengan tidak adanya saling pengertian dan biasanya menimbulkan pertentangan atau perselisihan. Kemudian komunikasi sosial adalah syarat pokok dari proses sosial. Menurut Soerjono Soekanto komunikasi adalah bahwa seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak gerik badaniah atau sikap) perasaan-perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin di sampaikan orang tersebut.

Gross, Mason, dan McEachern mendefinisikan peranan sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu.[10] Harapan-harapan tersebut merupakan imbangan dari norma-norma sosial. Dapat dikatakan bahwa peranan-peranan itu ditentukan dalam masyarakat. Di dalam peranan ada dua macam harapan yaitu: *Pertama*, harapan-harapan terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran. *Kedua*, harapan-harapan yang dimiliki oleh si pemegang peran terhadap masyarakat.

Peranan adalah bagian dari struktur masyarakat. Konsep peranan dapat digunakan untuk melihat hubungan fundamental antara struktur masyarakat dan

[10] David Berry, *Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi*, (Jakarta: Rajawali Press, 1983), hlm 100.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

individu.[11] Menurut Ralf Dahrendof bahwa harapan-harapan di dalam peranan *(role expectation)* adalah berasal dari norma-norma sosial, dan individu yang berorientasi pada norma-norma sosial melalui *normative reference group*nya. Peranan-peranan yang dibawakan oleh individu atau kelompok tidak pasti dan tidak statis, tapi selalu disesuaikan dengan proses interaksi sosial dan dipengaruhi tindakan-tindakan oleh pemegang peran.[12]

Agama, secara mendasar dan umum, dapat didefinisikan sebagai seperangkat aturan dan peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan yang gaib, khususnya dengan Tuhannya, mengatur hubungan manusia dengan lingkungannya. Lebih khusus agama didefinisikan sebagai suatu sistem keyakinan yang dianut dan tindakan-tindakan yang diwujudkan oleh suatu kelompok atau masyarakat dalam menginterpretasikan dan memberi respons terhadap apa yang dirasakan dan diyakini sebagai yang gaib dan suci.

Sebagai suatu sistem keyakinan, agama berbeda dengan sistem-sistem keyakinan atau isme-isme lainnya. Karena landasan keyakinan keagamaan adalah pada konsep suci (*sacred)* yang dibedakan dari yang bermakna duniawi *(profan)*. Pada yang gaib atau supranatural yang menjadi lawan dari hukum-hukum alamiah *(natural)*. Agama sebagai sistem keyakinan dapat menjadi bagian dan inti dari sistem-sistem nilai yang ada dalam masyarakat, dan menjadi pendorong atau penggerak serta pengontrol bagi tindakan–tindakan para anggota masyarakat tersebut untuk tetap berjalan sesuai dengan nilai-nilai ajaran-ajaran agamanya.

---

[11] David Berry, *Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi*, hlm.101.
[12] David Berry, *Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi*, hlm. 115.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh karena ajaran agama menjadi pemegang sistem nilai yang ada dalam kebudayaan masyarakat yang bersangkutan, maka sistem nilai dari kebudayaan tersebut berwujud simbol-simbol suci yang maknanya bersumber pada ajaran agama yang menjadi kerangka acuannya. Dengan demikian maka secara langsung atau tidak langsung, peran agama dari eksistensi dan kegiatan berbagai pranata yang ada dalam masyarakat (keluarga, ekonomi, politik, pendidikan dan sebagainya) dapat dipengaruhi dan digerakkan serta di arahkan oleh sistem nilai yang bersumber pada agama yang dianutnya, dan terwujud dalam kegiatan-kegiatan para warga masyarakat sebagai tindakan-tindakan dan karya-karya yang diselimuti oleh simbol-simbol suci.

Menurut Durkheim dasar keagamaan dan agama adalah dari dan di dalam kehidupan sosial itu sendiri, disini agama berperan sebagai perekat sosial dalam masyarakat (teori integrasi sosial agama). Dalam memberikan tekanan pada peranan unsur-unsur sosiokultural untuk memelihara suatu sistem inklusif yang menyeluruh, Durkheim dan Radclife-Brown menyatakan bahwa kebutuhan akan integrasi menyebabkan suatu peristiwa khusus.[13] Dalam proses integrasi ada tiga bagian yang perlu diperhatikan, yaitu pertama adanya persamaan, kese-ragaman, pemerataan. Hal ini biasa disebut dengan sama rasa dan sama rata. Persamaan bisa terjadi dengan meniru atau adanya tekanan sosial yang berupa peraturan yang ditetapkan oleh pimpinan[14]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[13] Soerjono Soekanto, Talcott Parsons, *Fungsionalisme Imperatif*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), hlm 18.

[14] Hasan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: PT Bina Aksara), hlm 24.

Dalam integrasi sosial masyarakat, pemikiran Talcott Parsons, yang di kenal dengan A.G.I.L. sebagai suatu sistem tindakan. AGIL suatu fungsi (*fungtion*) adalah "kumpulan kegiatan yang ditujukan ke arah pemenuhan kebutuhan tertentu atau kebutuhan sistem" (Rocher, 1975, hlm. 40). Dengan menggunakan definisi ini Parsons yakin bahwa ada empat fungsi penting diperlukan semua sistem, yaitu*; adaptation (A), goal attainment (G), integration (I), latensi (L) atau pemeliharaan pola*. Secara bersama-sama, keempat imperatif fungsional ini agar bisa tetap bisa bertahan *(survive*), suatu sistem harus memiliki keempat fungsi tersebut.[15]

Ada dua hasrat pokok yang dimiliki manusia sehingga ia terdorong untuk hidup berkelompok

1. Keinginan untuk menjadi satu dengan manusia lain di sekelilingnya (yaitu masyarakat).
2. Keinginan untuk menjadi satu dengan suasana alam sekelilingnya.[16]

Dari keinginan di atas inilah manusia membentuk kelompok-kelompok sosial. Hal ini berangkat dari kesadaran bahwa manusia tidak bisa hidup sendiri. Banyak model dan jenis kelompok sosial yang ada di masyarakat. Menurut pendapat Cooley, salah satunya adalah primary group (kelompok utama). *Primary group* adalah kelompok yang ditandai dengan saling mengenal antara anggotanya dan kerja sama yang bersifat pribadi. Maksud Cooley adalah untuk menunjukkan pada suatu kelas yang terdiri dari kelompok yang kongkret, seperti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[15] George Ritzer-Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, penerjemah Alimandan, (Jakarta: 2004), hlm 121.

[16] Abdulsyani, *Sosiologi Sistematika Teori dan Terapan*,

keluarga, kelompok sepermainan, rukun tetangga dan lain lainnya. Saling kenal-mengenalnya ini menekankan pada sifat hubungan antar individu, seperti simpati dan kerjasama yang bersifat sepontan.

Dalam kelompok kecil *(primary group)* juga terdapat konflik antar individu, karena setiap individu memiliki kepentingan yang berbeda. Tentang pendapat Cooley, ini sebelumnya telah dikemukakan juga oleh Ferdinand Tonnies tentang Gemeinschaft dan Gesseilchaft.[17] Di dalam masyarakat selalu di jumpai salah satu diantara tiga tipe gemeinschaflt yaitu:

a. *Gemeinschaft by blood*, yaitu paguyuban yang merupakan ikatan yang didasarkan pada ikatan darah atau keturunan.
b. *Gemeinschaft of place*, yaitu paguyuban yang terdiri dari orang-orang yang berdekatan tempat tinggalnya, sehingga dapat saling menolong.
c. *Gemeinschaft of mind*, yaitu paguyuban yang terdiri dari orang-orang yang tidak mempunyai hubungan darah atau tempat tinggalnya tidak berdekatan, akan tetapi mereka mempunyai jiwa yang sama, karena ideologi yang sama.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tonnies maupun Cooley terpengaruh oleh aliran romantik yang meng-idamkan kehidupan bersama yang rukun dan damai, sebagaimana yang dijumpai pada masyarakat yang sederhana.[18] Kehidupan bersama yang didasarkan pada kepercayaan yang sama dan nilai-nilai yang disepakati sebagai standar moral dan pedoman tingkah laku. Dengan solidaritas mekanis tersebut masyarakat menjadi

---

[17] Abdulsyani, *Sosiologi Sistematika Teori dan Terapan*, hlm, 120-121.
[18] Abdulsyani, *Sosiologi Sistematika Teori dan Terapan*, hlm, 122

homogen dengan kesadaran kolektif yang tinggi tetapi menenggelamkan identitas pribadi untuk agar tercipta kebersamaan. Maka dalam masyarakat seperti itu tumbuh sistem kekeluargaan dan kekerabatan serta kegotong-royongan yang dipertahankan oleh asas keharmonisan.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RT 06 Dusun Bintaran Wetan Srimulyo, Piyungan Bantul Yogyakarta, penelitian ini merupakan penelitian studi kasus yang bertujuan untuk memperkembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai obyek yang bersangkutan, yang berarti bahwa penelitian ini bersifat eksplanatif[19]. Dalam penelitian ini posisi penulis sebagai pengamat peserta *(participant observer studies)*, yakni pengamat yang merangkap jadi peserta yang mencoba memahami persoalan dengan mengambil bagian dalam penelitian.

Penelitian ini bersifat deskriptif analitis, dengan tujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu untuk menentukan frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dan gejala lain dalam masyarakat.[20] Penelitian ini menggambarkan secara obyektif masalah-masalah yang ada dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan peran agama dalam proses integrasi warga pendatang dengan masyarakat lokal di RT 06 Bintaran Wetan, Srimulyo Piyungan Bantul.

[19] J Vrendenbregt, *Metode dan Tehnik Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : PT Gramedia, 1978), hlm 38.

[20] Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia), hlm 29.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan *(field resarch)* dengan metode partisipatoris, yaitu dalam mendapatkan data primer dan sekunder peneliti langsung berbaur dengan masyarakat.

1. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang di gunakan adalah metode pengamatan, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi.

a. Pengamatan *(observation)*

Metode observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang terjadi secara alamiah di tempat yang sedang diteliti[21]. Dalam penelitian ini peneliti terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan keagamaan maupun non keagamaan yang diselenggarakan oleh masyarakat setempat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Kuesioner

Keberadaan data yang lengkap dan akurat sangatlah diperlukan dalam proses penelitian. Katersediaan data tersebut tidak hanya ditentukan oleh keber-hasilan dalam merumuskan instrumen penelitian, ketepatan menentukan respon-den, serta yang tidak kalah pentingnya adalah keberhasilan dalam memformula-sikan hasil penelitian. Kesemua itu merupakan tahapan penting dalam proses penelitian yang akan coba dipenuhi dalam penelitian ini. Pembagian angket

[21] Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm 192

tersebut dilakukan untuk mengetahui persepsi masyarakat terkait penggunaan agama, khususnya kegiatan keagamaan Islam sebagai media bagi warga pendatang untuk melakukan proses integrasi dengan masyarakat lokal. Dalam penelitian ini menggunakan 34 responden, yang ikut berpartisipasi dalam pengisian angket, ditentukan secara purposive dari para Kepala Keluarga.

c. Interview

Inteview (wawancara) adalah proses mendapatkan informasi dengan cara bertanya secara langsung kepada responden.[22]Interview di lakukan untuk memperkuat data dari kuisener, Interview ini ditujukan kepada para tokoh kunci dari warga pendatang dan masyarakat lokal yang memiliki pemahaman yang cukup terkait proses integrasi antara warga pendatang dengan masyarakat lokal, khususnya dengan menggunakan medium kegiatan keagamaan. Adapun jenis wawancara yang dipergunakan adalah wawancara bebas terpimpin, dimana pertanyaan sudah di persiapkan secara garis besar, tetapi juga disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada, selama tidak keluar dari pokok permasalahan yang ingin digali dalam penelitian.[23]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

d. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa data yang ada di Pedukuhan dan RT 06, seperti catatan demografi, mono-grafi, data warga dan lain-lain. Dalam hal ini peneliti mengambil dokumen-doku-

[22] Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, hlm 192
[23] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Sosial*, hlm 229.

men yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang tidak diperoleh dari metode sebelumnya.

e. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan tehnik analisa data yang dilakukan dalam rangka mencapai pemahaman terhadap sebuah fokus kajian yang kompleks, dengan cara memisahkan tiap-tiap bagian dari keseluruhan fokus yang dikaji. Analisa dilakukan untuk memperoleh hasil yang valid setelah data terkumpul.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini ada beberapa pokok pembahasan yang hendak diuraikan, yakni :

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, kerangka teoritik dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, pada bab ini akan membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, antara lain: Gambaran umum warga pendatang di RT 06 Bintaran Wetan Srimulyo Piyungan Bantul, dan masyarakat lokal di RT 06 Bintaran Wetan Srimulyo Piyungan Bantul, yang mencakup : letak geografis, keadaan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

demografi, latar belakang pekerjaan, keadaan tingkat pendidikan, serta aktifitas keagamaan.

Bab Ketiga, Pembahasan tentang pelbagai bentuk kegiatan keagamaan yang dapat dipergunakan warga pendatang untuk melakukan interaksi sosial dengan masyarakat lokal di RT 06 Bintaran Wetan, Srimulyo, Piyungan Bantul.

Bab Keempat, Analisis hasil penelitian (survey) tentang seberapa besar pengaruh agama dalam proses integrasi antara warga pendatang dengan masyarakat lokal di RT 06 Bintaran Wetan, Srimulyo Piyungan Bantul.

Bab kelima, kesimpulan dan saran terhadap hasil penelitian, khususnya menyangkut perbaikan pola integrasi antara warga pendatang dengan masyarakat lokal di RT 06 Bintaran Wetan, Srimulyo Piyungan Bantul.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian lengkap dan bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai-berikut;

1. Proses integrasi sosial antara warga pendatang dengan masyarakat lokal yang terjadi di RT 06 Bintaran Wetan Srimulyo Piyungan Bantul terjadi lewat pelbagai kegiatan keagamaan yang diadakan oleh warga pendatang yang kemudian didukung oleh masyarakat lokal. Pada saat yang sama, beberapa kegiatan keagamaan yang bersifat rutin yang telah dilakukan oleh masyarakat lokal kemudian juga didukung oleh warga pendatang.
2. Agama mempunyai peranan penting dalam proses integrasi sosial antara warga pendatang dengan masyarakat lokal di RT 06 Bintaran Wetan, Srimulyo, Piyungan Bantul. Persamaan agama antara mayoritas warga pendatang dengan mayoritas masyarakat lokal menjadi faktor penting terjadinya kemudahan proses integrasi antara warga pendatang dengan masyarakat lokal. Hal itu didukung dengan pengetahuan agama para warga pendatang yang umumnya cukup baik, yang kemudian telah menjadikannya sebagai pintu masuk dalam berintegrasi dengan masyarakat lokal.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sedangkan masyarakat lokal yang relatif rendah pengetahuan agamanya sangat membutuhkan bimbingan dan pengajaran dari warga pendatang dalam menjalankan aktivitas keagamaan tersebut. Hal itu yang kemudian memungkinkan para warga pendatang untuk pro aktif serta dapat meng-ambil prakarsa untuk melakukan integrasi dengan masyarakat lokal. Ter-lebih lagi posisi penting dalam struktur lembaga agama, seperti Kaum Rais, Ta'mir Musholla, pengelola TPA, guru ngaji dan lain-lain dikuasai oleh para warga pendatang, maka para warga pendatang praktis dapat menentukan agenda setting dalam melakukan integrasi dengan masya-rakat lokal.

Sementara ragam tradisi keberagamaan yang ada masyarakat merupakan berkah tersendiri yang memungkinkan warga pendatang memiliki banyak pilihan dan kesempatan untuk melakukan interaksi dan integrasi dengan masyarakat lokal.

3. Dengan menggunakan kerangka teori Talcott Parsons terbukti bahwa agama memiliki pengaruh signifikan terhadap proses integrasi antara warga pendatang dengan masyarakat lokal, khususnya dengan menggu-nakan kegiatan keagamaan sebagai media untuk melakukan integrasi sosial. Hal itu dapat dilihat dari kecenderungan responden untuk membe-rikan penilaian dengan skor "besar" terkait pengaruh agama dan kegiatan keagmaan terhadap beberapa aspek yang diteliti, terutama dalam masalah integrasi masyarakat. Karena itu peran agama tampak signifikan dalam proses integrasi tersebut.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Saran-saran

Meskipun secara kuantitatif dapat ditarik kesimpulan bahwa agama memiliki sumbangan signifikan terhadap proses integrasi antara warga pendatang dengan masyarakat lokal, namun jika ditelisik lebih jauh, khususnya dalam depth interview yang dilakukan terhadap beberapa orang kunci terselip *hidden transcript* (makna tersembunyi), dibalik pendapat mayoritas responden yang optimistik tersebut. Atas dasar realitas tersebut ada beberapa saran yang perlu penulis sampaikan;

1. Ada kekecewaan yang cukup kuat dari beberapa tokoh masyarakat lokal, terkait keengganan sebagian warga pendatang untuk menyatu secara total dengan masyarakat lokal. Hal terindikasi dari ketidaksediaan sebagian warga pendatang untuk bergabung dan aktif di organisasi kelompok Sakti, sebagai wadah yang mempersatukan warga RT 05 dan RT 06 Bintaran Wetan. Meskipun organisasi tersebut bukanlah organisasi keagamaan atau setidaknya menyelenggarakan aktivitas keagamaan, namun sebagai muslim yang baik, para warga pendatang juga perlu untuk melakukan sosialisasi dengan masyarakat lokal lewat organisasi tersebut.
2. Pada saat yang sama para tokoh masyarakat lokal, khususnya yang aktif di organisasi Sakti harus mulai memperhatikan aspirasi warga pendatang, khususnya terkait problem, keberatan maupun ketidaknyamanan warga pendatang untuk terlibat di organisasi tersebut. Secara umum organisasi non keagamaan maupun aktivitas/tradisi setempat yang tidak sepenuhnya dapat diterima oleh warga pendatang, harus mulai dimodivikasi dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

disesuaikan dengan tuntutan perkembangan zaman agar warga pendatang merasa enjoy untuk bergabung/menyatu dengan masyarakat lokal lewat oragnisasi maupun kegiatan/tradisi setempat tersebut.

3. Diperlukan ‘dialog kebudayaan’ antara warga pendatang dengan masyarakat lokal, menyangkut akulturasi budaya waraga pendatang kedalam budaya masyarakat setempat, maupun asimilasi antar kedua budaya guna menghasilkan budaya baru yang dapat diterima dan sekaligus menjadi milik kedua belah pihak. Hanya dengan kesediaan untuk saling mengakomodasi perbedaan dan melakukan toleransi, maka integrasi secara total antara warga pendatang dengan masyarakat lokal dapat terwujud.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abdulyani. *Sosiologi Skematik : Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996.

Azwar, Saifudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Berger, Peter L. *Langit Suci : Agama sebagai Realitas Sosial*, Terjemahan Hartono. Jakarta: LP3ES,1991.

Berry, David. *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*. Jakarta: Rajawali Press,1983.

Hardiman, F Budi. *Menuju Masyarakat Komunikatif.* Yogyakarta: Kanisius, 1993.

Hendropuspito, *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.

----------, *Sosiologi*. Yogyakarta: Kanisius,1989.

Geertz, Clifford. *Kebudayaan dan Ag*ama. Terjemahan Francisco Budi Hardiman. Yogyakarta: Kanisius,1992.

Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*. Bandung:PT. Remaja Rusda Karya, 2000.

Kuntowijoyo, *Muslim Tanpa Masjid.* Bandung : Mizan, 2001.

Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1983.

Lauer, Robart H. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial.* Jakarta: Rieneka Cipta, 1993.

Madjid, Nurcholish. *Masyarakat Religius.* Jakarta: PT. Paramadina,1997.

Magnis, Suseno, Frans.*Etika Jawa, Sebuah Analisa Falsafat Tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa.* Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2001.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mitchell, Ducan. *Sosiologi Suatu Analisa Sistem Sosial.* Jakarta : PT. Bina Aksara.

Moller, Andre. *Ramadhan di Jawa.* Terjemahan Andre Moller. Jakarta: PT. Nalar, 2005.

Nasikun, *Sistem Sosial Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.

O'dea, Thomas F, *Sosiologi Agama Suatu Pengenalan Awal.* Terjemahan YASOGAMA, Jakarta: CV. Rajawali,1986.

Ritzer, George. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda,* Terjemahan Alimandan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.

Ritzer, George. Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern,* Terjemahan Alimandan. Jakarta: Prenada Media, 2004.

Shadily, Hasan. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia.* Jakarta: PT. Bina Aksara.

Soekanto, Soerjono, *Fungsionalisme Imperatif* . Jakarta: CV. Rajawali, 1986.

----------, *Sosiologi Suatu Pengantar.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.

Suprayogo, Imam. Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial Agama.* Bandung : Rosda, 2003.

Vrendenbregt, J. *Metode dan Tehnik Penelitian Masyarakat*. Jakarta : PT Gramedia,1978.

Woodward, Mark R. *Islam Jawa*. Penerjemah Hairus Salim HS. Yogyakarta: LKiS,1999.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA